

# Revolusi Uang dan Pembayaran: Dari Barter ke Uang Digital

Muhammad Farel A'rof

Fakultas Ekonomi Syariah, Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

[farelarof@gmail.com](mailto:farelarof@gmail.com)

## *Abstract*

*Money is an essential means of exchange in the modern economy, functioning as a medium of exchange, a unit of calculation, and a store of value. Types of money can be categorized into commodity money, paper money, and digital money. Money, which is in the form of valuable commodities, has an intrinsic value, while banknotes and coins function as a representation of value issued by monetary authorities. In the digital era, the emergence of electronic money and digital payment systems has changed the way transactions are carried out, offering convenience, speed, and efficiency. This research aims to analyze various types of money and existing payment systems, as well as their impact on the economy. By understanding the role and characteristics of each type of money, it is hoped that it can provide a better insight into the dynamics of the global financial system.*

**Keyword:** *Money, Types of Money, Payment System, Economy.*

## Abstrak

Uang merupakan alat tukar yang esensial dalam perekonomian modern, berfungsi sebagai media pertukaran, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Jenis-jenis uang dapat dikategorikan menjadi uang barang, uang kertas, dan uang digital. Uang barang, yang berupa komoditas berharga, memiliki nilai intrinsik, sedangkan uang kertas dan koin berfungsi sebagai representasi nilai yang dikeluarkan oleh otoritas moneter. Dalam era digital, munculnya uang elektronik dan sistem pembayaran digital telah mengubah cara transaksi dilakukan, menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai jenis uang dan sistem pembayaran yang ada, serta dampaknya terhadap perekonomian. Dengan memahami peran dan karakteristik masing-masing jenis uang, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai dinamika sistem keuangan global.

**Kata Kunci:** Uang, Jenis Jenis Uang, Sistem Pembayaran, Ekonomi.

## Pendahuluan

Uang merupakan salah satu elemen fundamental dalam perekonomian modern, berfungsi sebagai alat tukar, satuan hitung, dan penyimpan nilai. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, jenis-jenis uang dan sistem pembayaran telah mengalami transformasi yang signifikan. Secara tradisional, uang dibedakan menjadi uang tunai dan uang giral. Uang tunai, yang terdiri dari koin dan uang kertas, merupakan

bentuk fisik yang digunakan dalam transaksi sehari-hari. Sementara itu, uang giral, yang mencakup simpanan di bank dan instrumen keuangan lainnya, memungkinkan transaksi yang lebih efisien dan cepat melalui sistem perbankan.<sup>1</sup>

Dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi informasi telah melahirkan berbagai inovasi dalam sistem pembayaran. Pembayaran digital, termasuk dompet elektronik dan cryptocurrency, telah menjadi alternatif yang semakin populer. Sistem pembayaran ini tidak hanya menawarkan kemudahan dan kecepatan, tetapi juga menghadirkan tantangan baru terkait keamanan dan regulasi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang jenis-jenis uang dan sistem pembayaran sangat penting untuk menghadapi dinamika ekonomi global yang terus berubah.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai jenis uang, termasuk uang fiat, uang komoditas, dan uang digital, serta menganalisis sistem pembayaran yang ada, baik tradisional maupun modern. Dengan memahami karakteristik dan fungsi masing-masing jenis uang serta sistem pembayaran, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang peran uang dalam perekonomian dan dampaknya terhadap perilaku konsumen serta kebijakan ekonomi.

## **Metode Penelitian**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library research), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, internet, Penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian ataupun dalam kaitannya dengan hal ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Jenis-Jenis Uang**

Telah kita ketahui bersama bahwa uang memiliki evolusi panjang perkembangannya dalam sejarah peradaban manusia, dari mulai zaman primitive dulu, hingga sekarang. Keberadaan uang sangatlah signifikan dan urgen, meskipun sebelumnya uang tersebut wujud tidak seperti halnya yang kita kenal.<sup>3</sup>

Pada zaman purba, ketika masyarakat masih sangat sederhana, orang belum bisa mempergunakan uang. Perdagangan dilakukan dengan cara langsung menukarkan barang dengan barang, atau disebut dengan barter.

---

<sup>1</sup> Bob Jessop, "Hard Cash, Easy Credit, Fictitious Capital: Critical Reflections on Money as a Fetishised Social Relation," *Finance and Society* 1, no. 1 (2015): 20–37, <https://doi.org/10.2218/finsoc.v1i1.1369>.

<sup>2</sup> Victoria Koutsoufia, "Challenges of the Use of Virtual Assets in Money Laundering," *Nordic Journal of European Law* 6, no. 4 (2023): 53–78, <https://doi.org/10.36969/njel.v6i4.25919>.

<sup>3</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Sufistik Model al-Gazali: Pemikiran al-Gazali tentang Moneter dan Bisnis* (Cet. 1; Jakarta: CV Wangsamerta), h. 51.

Pertukaran barter ini mensyaratkan adanya keinginan yang sama pada waktu yang bersamaan (double coincidence of wants) dari pihak-pihak yang melakukan pertukaran ini. Namun semakin beragam dan kompleks kebutuhan manusia, semakin sulit menciptakan situasi double coincidence of wants. Misalnya, pada suatu ketika seseorang yang memiliki beras membutuhkan ikan. Namun saat yang bersamaan, pemilik ikan sedang tidak membutuhkan beras melainkan membutuhkan kerupuk, sehingga syarat terjadinya barter antara beras dengan ikan tidak terpenuhi. Keadaan demikian tentunya akan mempersulit muamalah manusia. Itulah sebabnya diperlukan suatu alat tukar yang dapat diterima oleh semua pihak. Alat tukar seperti itu kemudian disebut uang. Pertama kali, uang dikenal dalam peradaban Sumeria dan Babylonia.<sup>4</sup>

Uang kemudian berkembang dan berevolusi mengikuti perjalanan sejarah. Dari perkembangan itu kemudian uang digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu uang barang, uang kertas, dan uang giral atau kredit.<sup>5</sup>

#### 1. Uang Barang (Commodity Money)

Uang barang adalah alat tukar yang memiliki nilai komoditas atau bisa diperjual belikan apabila barang tersebut digunakan bukan sebagai uang. Namun tidak semua barang bisa menjadi uang, diperlukan tiga kondisi utama, agar suatu barang bisa dijadikan uang, antara lain: Kelangkaan (scarcity), persediaan barang itu harus terbatas. Daya tahan (durability), barang tersebut harus tahan lama. Nilai tinggi, maksudnya barang yang dijadikan uang harus bernilai tinggi.

Kemudian pilihan terhadap barang yang bisa digunakan sebagai uang jatuh pada logam-logam mulia seperti emas dan perak. Ada sejumlah alasan mengapa harus emas dan perak dipilih sebagai uang. Kedua logam tersebut memiliki nilai tinggi, langka, dan dapat diterima secara umum sebagai alat tukar. Kelebihan lainnya, emas dan perak dapat dipecah-pecah menjadi bagian-bagian yang kecil dengan tetap memiliki nilai yang utuh. Selain itu, logam mulia ini juga tidak mudah susut atau rusak.

#### 2. Uang Tanda/Kertas (Token Money)

Ketika uang logam masih digunakan sebagai uang resmi dunia, ada beberapa pihak yang melihat peluang meraih keuntungan dari kepemilikan mereka atas emas dan perak. Pihak tersebut adalah bank, orang yang meminjamkan uang dan pandai emas atau toko-toko perhiasan. Mereka melihat bukti peminjaman, penyimpanan atau penitipan emas dan perak di tempat mereka juga bisa diterima di pasar.

Berdasarkan hal itu pandai emas dan bank mengeluarkan surat (uang kertas) dengan nilai yang besar dari emas dan perak yang dimilikinya. Karena kertas ini didukung oleh kepemilikan atas emas

---

<sup>4</sup>Nasution, Mustafa Edwin dkk. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2006., h. 240.

<sup>5</sup> Emily Nur Saidy, S.E., M.E. Uang Dalam Tinjauan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Volume 6, Nomor 2, Desember 2017, h. 30

dan perak, masyarakat umum menerima uang kertas itu sebagai alat tukar. Jadi aspek penerimaan masyarakat secara luas dan umum berlaku, sehingga menjadikan uang kertas sebagai alat tukar yang sah.

Ini kemudian berlanjut sampai uang kertas berlaku sebagai alat tukar yang dominan dan semua sistem perekonomian menggunakannya sebagai alat tukar utama. Bahkan sekarang uang yang dikeluarkan oleh bank sentral tidak lagi didukung oleh cadangan emas.

Ada beberapa keuntungan penggunaan uang kertas, diantaranya biaya pembuatan rendah, pengirimannya mudah, penambahan dan pengurangan lebih mudah dan cepat, serta dapat dipecah-pecahkan dalam jumlah berapa pun.

### 3. Uang Giral (Deposit Money)

Uang giral adalah uang yang dikeluarkan oleh bank-bank komersial melalui pengeluaran cek dan alat pembayaran giro lainnya. Uang giral merupakan uang yang tidak berwujud fisik, tetapi nilainya dapat dipindahtangankan atau ditransfer antara rekening bank. Uang giral sering disebut juga sebagai uang elektronik atau uang digital, karena keberadaannya hanya dalam bentuk catatan di sistem perbankan.

Uang giral diciptakan melalui proses pencatatan transaksi antara nasabah bank dalam suatu sistem pembayaran elektronik. Setiap kali seseorang melakukan transfer uang melalui rekening bank, catatan transaksi tersebut akan mencatat perubahan jumlah uang pada rekening penerima dan pengirim. Dengan demikian, uang giral tidak memiliki bentuk fisik seperti uang kertas dan logam, namun nilainya tetap dapat digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran.

Keberadaan uang giral mempermudah proses transaksi keuangan karena bisa dilakukan secara elektronik, tanpa perlu adanya pertukaran uang tunai. Selain itu, uang giral juga dapat diakumulasikan dalam jumlah besar dalam transaksi perbankan atau investasi, sehingga memungkinkan aktivitas ekonomi berjalan lebih efisien.

Namun, penggunaan uang giral juga memiliki risiko yang perlu diwaspadai, seperti terjadinya kebocoran data atau manipulasi transaksi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengawasan dan perlindungan terhadap keamanan sistem perbankan dan transaksi uang giral agar tetap aman dan terpercaya.

Menurut Irving Fisher (1867-1947), cheque bukan uang, tetapi hanya merupakan order tertulis (written order) untuk mentransferkan uang.<sup>6</sup>

Uang giral ini merupakan simpanan bagi nasabah di bank yang dapat diambil setiap saat dan dapat dipindahkan kepada orang lain untuk melakukan pembayaran. Artinya cek dan giro ini dikeluarkan

---

6 Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 86.

oleh bank manapun bisa digunakan sebagai alat pembayaran barang, jasa, dan utang. Uang giral memiliki kelebihan yaitu: Kalau hilang dapat dilacak kembali sehingga tidak dapat diuangkan oleh orang yang tidak berhak. Dapat dipindah tangankan dengan cepat dengan ongkos yang rendah. Tidak diperlukan uang kembali sebab cek dapat ditulis sesuai dengan nilai transaksi.

Dari jenis-jenis uang yang telah dijelaskan di atas, sangat membuktikan bahwa uang itu berkembang dan berevolusi seiring perkembangan perekonomian manusia itu sendiri.

## **B. Sistem Pembayaran**

Sistem pembayaran adalah "suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak. fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan. untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran "nilai" antar perorangan, bank dan lembaga lainnya. baik domestik maupun antar negara"<sup>7</sup>

Sedangkan sistem pembayaran menurut Bank Indonesia adalah sistem yang berkaitan dengan kegiatan pemindahan dana dari satu pihak kepada pihak lain yang melibatkan berbagai komponen sistem pembayaran, antara lain alat pembayaran, kliring, dan setelmen. Dalam prakteknya, kegiatan sistem pembayaran melibatkan berbagai lembaga yang berperan sebagai penyelenggara jasa sistem pembayaran maupun penyelenggara pendukung jasa sistem pembayaran seperti bank, lembaga keuangan selain bank, dan bahkan perorangan.

Sistem pembayaran telah mengalami evolusi selama beberapa abad, sejalan dengan perubahan. hakikat/sifat dan penggunaan uang sebagai alat pembayaran. Dalam sejarah, koin metalik merupakan jenis uang pertama yang banyak digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat sebagai alat pembayaran. Dalam perkembangannya, peran koin sebagai alat pembayaran dilengkapi dengan kehadiran uang kertas yang dianggap lebih nyaman dan lebih memudahkan proses transaksi karena lebih ringan dengan biaya pembuatan yang lebih murah.

Perkembangan peran uang sebagai alat pembayaran terus mengalami perubahan wujud yaitu dalam suatu bentuk alat pembayaran cek atau giral yang memungkinkan pembayaran dengan cara transfer dana dari saldo rekening antar institusi keuangan, khususnya bank. Pada dasarnya kita dapat menganggap cek atau giral sebagai jenis pertama alat pembayaran non tunai. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai instrumen pembayaran non tunai atau elektronik mulai bermunculan dalam berbagai wujud antara lain phone banking, mobile banking, ATM, kartu debit, kartu kredit, smart card. Sejauh ini, seluruh pembayaran elektronis tersebut masih selalu. terkait langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya. Dengan semakin majunya teknologi dan adanya kebutuhan akan alat pembayaran yang

---

7 Aulia Pohan, Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasiya di Indonesia. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 121.

praktis dan murah, di beberapa negara telah mulai dikembangkan produk pembayaran elektronis yang dikenal sebagai Electronic Money (e-money). yang karakteristiknya berbeda dengan pembayaran elektronis yang telah disebutkan sebelumnya, karena setiap pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan e-money tidak selalu memerlukan proses otorisasi dan on-line secara langsung dengan rekening nasabah di bank (pada saat melakukan pembayaran tidak dibebankan ke rekening nasabah di bank). E-money merupakan produk stored value dimana sejumlah nilai (monetary value) telah terekam dalam alat pembayaran yang digunakan (prepaid).<sup>8</sup>

Dalam praktiknya sehari-hari, ada dua jenis sistem pembayaran yaitu pembayaran tunai (cash) dan pembayaran nontunai (non-cash).

#### 1. Sistem Pembayaran Tunai (Cash)

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam maupun uang kertas. Dalam peredarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan bertransaksi. Pada mata uang Rupiah misalnya, pecahan uang mulai dari Rp 50.00, Rp 100.00, Rp 500.00, Rp 1.000.00, Rp 2.000.00, Rp 5.000.00, Rp 10.000.00, Rp 20.000.00, Rp 50.000.00, dan Rp 100.000.00.

Pecahan kecil biasanya tersedia dalam jenis uang logam. Yakni Rp 50.00, Rp 100.00, Rp 500.00 dan Rp 1.000.00. Sedangkan yang lebih besar, mulai dari Rp 1.000.00 hingga Rp 100.000.00 tersedia dalam bentuk kertas.<sup>9</sup>

#### 2. Sistem Pembayaran Nontunai (Non-Cash)

Perkembangan sistem pembayaran nontunai diawali dengan instrumen pembayaran yang bersifat paperbased seperti cek, bilyet giro, dan warkat lainnya. Sejak perbankan mendorong penggunaan sistem elektronik serta penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu dengan segala bentuknya, berangsur-angsur pertumbuhan penggunaan alat pembayaran yang paperbased semakin menurun. Apalagi sejak sistem elektronik, seperti transfer dan kerling mulai banyak digunakan.

Selanjutnya berkembang instrument pembayaran yang berbasis kartu (APMK) sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini. instrument pembayaran berbasis kartu yang telah berkembang dengan berbagai variannya. Mulai dari kartu kredit, kartu ATM/debit, dan kartu Prabayar (e-money).

## Kesimpulan dan Saran

---

<sup>8</sup> Verry Albert Jekson Mardame Silalahi and Audrey Gamaliel Dotulong Tangkudung, "Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Uang Elektronika (E-Money) Dalam Inovasi Pengembangan Bisnis," *Journal of Economics and Business UBS* 13, no. 2 (2024): 631–641

<sup>9</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi dan Implementasi di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 55.

Jenis jenis uang di golongkan menjadi 3 yaitu uang barang, uang tanda/kertas, dan uang giral dapat disimpulkan bahwa ketiga bentuk uang tersebut memiliki peran yang penting dalam sistem ekonomi. Uang barang memiliki nilai intrinsik yang terkandung dalam bahan pembuatannya seperti emas, perak, dan logam berharga lainnya. Uang tanda/kertas memiliki nilai karena diterima sebagai alat pembayaran berdasarkan kepercayaan masyarakat. Sedangkan uang giral merupakan konsep modern yang lebih efisien karena memungkinkan transaksi tanpa menggunakan uang fisik atau barang berharga, melainkan melalui transfer elektronik atau buku tabungan. Penggunaan uang giral juga mempermudah transaksi keuangan dalam skala besar dan sistem pembayaran non-tunai, yang lebih aman dan nyaman.

Perkembangan peran uang sebagai alat pembayaran terus mengalami perubahan wujud yaitu dalam suatu bentuk alat pembayaran cek atau giral yang memungkinkan pembayaran dengan cara transfer dana dari saldo rekening antar institusi keuangan, khususnya bank. Pada dasarnya kita dapat menganggap cek atau giral sebagai jenis pertama alat pembayaran non tunai. Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai instrumen pembayaran non tunai atau elektronik mulai bermunculan dalam berbagai wujud antara lain phone banking, mobile banking, ATM, kartu debit, kartu kredit, smart card. Sejauh ini, seluruh pembayaran elektronis tersebut masih selalu terkait langsung dengan rekening nasabah bank yang menggunakannya. Dengan semakin majunya teknologi dan adanya kebutuhan akan alat pembayaran yang praktis dan murah, di beberapa negara telah mulai dikembangkan produk pembayaran elektronis yang dikenal sebagai Electronic Money (e-money).

### **Daftar Pustaka**

- Aulia Pohan, Sistem Pembayaran Strategi dan Implementasi di Indonesia, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Adiwarman A. Karim, Ekonomi Makro Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008,
- Abdul Aziz, Ekonomi Sufistik Model al-Gazali: Pemikiran al-Gazali tentang Moneter dan Bisnis Cet. 1; Jakarta: CV Wangsamerta.
- Bob Jessop, "Hard Cash, Easy Credit, Fictitious Capital: Critical Reflections on Money as a Fetishised Social Relation," *Finance and Society* 1, no. 1 (2015)
- Emily Nur Saidy, S.E., M.E. Uang Dalam Tinjauan Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar. Volume 6, Nomor 2, Desember 2017.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2006.
- Victoria Koutsoupia, "Challenges of the Use of Virtual Assets in Money Laundering," *Nordic Journal of European Law* 6, no. 4 (2023)
- Verry Albert Jekson Mardame Silalahi and Audrey Gamaliel Dotulong Tangkudung, "Efisiensi Dan Efektivitas Penggunaan Uang Elektronika (E-Money) Dalam Inovasi Pengembangan Bisnis," *Journal of Economics and Business UBS* 13, no. 2 (2024)